

PENGARUH MEDIA KOLASE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD TK PERMATA HATI KECAMATAN MOILONG

THE IMPACT OF COLLAGE MEDIA TOWARD THE DEVELOPMENT OF SOFT MOTORIC DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN AT PAUD TK PERMATA HATI MOILONG SUB-DISTRICT

Andi Putri Ayu Thamara¹, Katrina Feby Lestari², Agnes Erlita Distriani Patade³

^{1, 2, 3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

Email: andiputriayuthamara@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui media pembelajaran menggunakan media kolase, media kolase adalah proses menciptakan gambar dengan cara menempelkan biji-bijian dan membentuk suatu karya seni. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 21 orang anak didapatkan 10 anak kesulitan dalam membangun menara dengan menggunakan kubus, 5 anak kesulitan membuat lingkaran, 2 anak kesulitan menyusun manik-manik dan 4 anak tidak mampu memotong kertas, serta dari hasil wawancara dengan 3 guru mengatakan belum memasukan kolase sebagai alat pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh media kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong. **Metode:** Jenis Penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimental One-Group Pretest- Posttest Design. Populasi adalah semua anak yang berada di kelas A PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong yang berjumlah 21 Orang, dengan teknik Sampling Jenuh. **Hasil:** Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberikan media kolase sebagian besar responden berada pada kategori suspect sebanyak 12 orang (57%) dan setelah diberikan media kolase sebagian besar responden 18 orang berada pada kategori normal (76,2%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik McNemar didapatkan hasil p value $0,004 < 0,05$. **Diskusi:** Terdapat pengaruh media kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong.

Kata Kunci: Media Kolase, Motorik Halus, Usia pra-sekolah

ABSTRACT

Introduction : Children's soft motoric skills can be developed through learning media by using collage media. The collage media is the process of creating images by pasting seeds and forming a work of art. Preliminary studies show that out of 21 children, 10 children have difficulty to build towers by using cubes, 5 children have difficulty to make circles, 2 children have difficulty to arrange beads and 4 children are unable to cut paper, and from the results of interviews toward 3 teachers said that they had not included the collage media as a learning tool. The purpose of this study was to analyze the impact of collage media toward soft motoric development of preschool children at PAUD TK Permata Hati Moilong District. **Method:** This is quantitative research with a pre-experimental approach One-Group Pretest- Posttest Design. The total of population were 21 students in class A PAUD TK Permata Hati Moilong District, and sample taken by saturated sampling technique. **Result:** The soft motoric development of preschool children before being given collage media found that 21 respondents (57%) were in the suspect category, and after being given collage media about 18 respondents (76.2%) were in the normal category. The results of bivariate analysis using McNemar statistical test obtained p-value = $0.004 < 0.05$. **Discussion:** There is an impact of collage media toward soft motoric development of preschool children at PAUD TK Permata Hati Moilong Sub-District.

Keywords: Collage Media, Pre-school Age, Soft Motor

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 11, NO. 01
Januari - Juni 2025

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

PENDAHULUAN

Anak prasekolah biasanya berumur 3 dan 6 tahun, masa ketika pertumbuhan fisik mereka tidak stabil sementara kemampuan psikososial dan kognitif mereka terus berkembang. Pada periode ini, anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan dalam mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi mereka menjadi lebih baik. Permainan menjadi metode utama yang dipakai pada anak untuk belajar dan memperkuat hubungan anak dengan individu lainnya (Mansur, 2019).

Anak-anak prasekolah, biasanya berumur 3 dan 6 tahun, mengalami kelonjakan tumbuh kembang yang lambat namun pada berkembangnya pesat dalam keterampilan emosional, sosial, dan kognitif mereka. Fase ini menandai masa peningkatan perkembangan fisik dan pertumbuhan signifikan dalam kemampuan mereka untuk menavigasi dunia di sekitar mereka (Habibatullah et al., 2021).

Anak-anak prasekolah, biasanya berumur 3 dan 6 tahun, mengalami tumbuh yang melambat dan peningkatan berkembangnya sosial dan daya pikir. Keterampilan motorik halus, yang melibatkan gerakan tepat menggunakan otot-otot kecil, sangat penting selama fase perkembangan ini. Keterampilan ini memerlukan koordinasi yang akurat dan mencakup aktivitas seperti memotong, menggambar, menumpuk balok, dan menuangkan air tanpa tumpah. Penelitian mengenai perkembangan motorik halus pada anak kecil sangatlah penting karena dapat sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya secara keseluruhan (Suseni et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (Habibatullah et al., 2021) penelitian di sebuah taman kanak-kanak di Bandar Lampung menemukan bahwa membuat karya seni dengan berbagai bahan membantu anak-anak menjadi lebih baik dalam menggunakan tangan dan jari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan 3 seni disekolah dapat

membantu anak-anak menjadi lebih baik dalam menggunakan tangan mereka. Ini adalah ide bagus untuk digunakan guru di kelas guna membantu anak-anak belajar dan meningkatkan keterampilan mereka.

Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), Laporan baru-baru ini mendokumentasikan bahwa ada 200 juta anak di umur di bawah 5 tahun di dunia tidak mencapai tahap perkembangan mereka pada tahun 2018. Mayoritas dari anak-anak ini, khususnya di Asia dan Afrika, menghadapi tantangan seperti keterlambatan dalam keterampilan motorik, bahasa, dan keterlambatan perkembangan. perkembangan, masalah perilaku, autisme, dan hiperaktif, semuanya sedang meningkat (UNICEF, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) 2018 sekitar 97,8% anak di Indonesia mengalami kemampuan perkembangan fisik. Pada posisi tertinggi Provinsi Bali memiliki kemampuan perkembangan fisik anak sekitar 99,7%, sedangkan untuk posisi terendah terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah dengan persentase 94,2% anak mengalami perkembangan fisik (Kemenkes RI, 2022). Menurut data (RISKESDAS 2018) Provinsi Sulawesi Tengah anak dengan kelompok umur 48-59 bulan memiliki kemampuan fisik dengan persentase 98,2%. Untuk jenis kelamin laki-laki anak yang memiliki kemampuan fisik sekitar 97,8% dan untuk anak yang berjenis kelamin perempuan memiliki kemampuan fisik sekitar 97,7% (Risksdas, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Kelompok A TK Permata Hati, terdapat 21 siswa berusia antara 3 hingga 5 tahun. Diantaranya, 10 laki-laki dan 13 perempuan. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa 10 anak kesulitan dalam membangun menara dengan menggunakan kubus, 5 anak kesulitan membuat lingkaran, 2 anak kesulitan menyusun manik-manik, dan 4 anak tidak mampu memotong kertas. Selain itu, wawancara dengan tiga guru menunjukkan bahwa sekolah sebelumnya

berfokus pada metode pengajaran yang melibatkan kegiatan seperti observasi manik-manik, penyusunan kubus, dan mencoret-coret, namun belum memasukkan kolase sebagai alat pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas serta dukungan data dari hasil observasi dan wawancara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong.

METODE

Jenis Penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimental One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian

dilaksanakan di PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong pada tanggal 24 juni - 5 juli 2024. Populasi adalah semua anak yang berada di kelas A Paud Tk Permata Hati Kecamatan Moilong yang berjumlah 21 Orang dan menggunakan teknik sampling jenuh. Variabel Independen ini terdiri dari Media Kolase sedangkan variabel dependen yaitu perkembangan motorik halus.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan SOP media kolase dan lembar DDST II, Uji statistik yang digunakan adalah *MC Nemar*. dengan menggunakan program SPSS 16.0. Penelitian ini telah melalui uji ke kelayakan etik dengan nomor 560/UN 28.1.30 / KL / 2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Status Gizi, dan Lingkar Kepala di PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong Tahun 2024 (f=21)^a

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
4 Tahun	15	71,4
5 Tahun	6	28,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	47,6
Perempuan	11	52,4
Status Gizi		
Beresiko gizi lebih	4	19
Gizi baik	14	66,7
Gizi kurang	3	14,3
Lingkar kepala		
Normal	21	100

Berdasarkan data tabel 1. di atas didapatkan bahwa dari 21 anak dalam penelitian ini, sebagian besar anak berusia 4 tahun yaitu sebanyak 15 orang anak (71,4%) dan dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak

11 orang (52,4%), untuk status gizi yang memiliki jumlah tertinggi adalah kategori gizi baik

yaitu sebanyak 14 orang anak (66,7%), serta lingkar kepala anak seluruhnya adalah normal sebanyak 21 orang anak (100%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik orang tua responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan di PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong Tahun 2024 (f=21)^a

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Orang tua (tahun)		
17-25 tahun	4	19
26-35 tahun	17	81
Pendidikan		
SMP	2	9,5
SMA	16	76,2
Perguruan tinggi	3	14,3
Pekerjaan		
Petani	6	28,6
IRT	9	42,9
Wiraswasta	4	19
Guru	2	9,5

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menyatakan bahwa hasil penelitian dari 21 responden untuk di kategori Usia Orang tua responden yang memiliki jumlah tertinggi adalah 26-35 tahun sebanyak 17 orang (81%), untuk

kategori pendidikan yang tertinggi yaitu SMA sebanyak (76,2%) sedangkan untuk kategori Pekerjaan orang tua responden yang tertinggi yaitu IRT sebanyak 9 orang (42,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan motorik halus anak di TK PAUD Permata hati Kecamatan Moilong sebelum dilakukan tindakan Media Kolase (f=21)^a

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Anak		
0-28 hari	0	0
>28-11 bulan	4	10
1-3 tahun	7	17
4-6 tahun	11	27
7-12 tahun	16	39
13-17 tahun	3	7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	46
Perempuan	22	54

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa berdasarkan karakteristik kategori umur, anak-anak sebagian besar pada usia 7-12 tahun sebanyak

16 orang (39 %), dan berdasarkan kategori jenis kelamin, anak-anak sebagian besar perempuan sebanyak 22 orang (54%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Perkembangan motorik halus anak di TK PAUD Permata hati Kecamatan Moilong sebelum dilakukan tindakan Media Kolase (f=21)a

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	9	42,9
Suspect	12	57,1
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar atau sebanyak 12 orang anak (57,1%)

didapatkan dengan hasil suspect dalam motorik halusnya sebelum dilakukannya tindakan media kolase.

Tabel 5. Distribusi frekuensi Perkembangan motorik halus anak di PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong setelah dilakukan tindakan Media Kolase (f=21)a

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	18	85,7
Suspect	3	14,3
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar atau sebanyak 18 orang anak (85,7%)

memiliki kemampuan motorik halus yang normal setelah diberikan Media kolase.

Tabel 6. Pengaruh Media Kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong (f=21) a

		POST TEST		Total	P VALUE
		NORMAL	SUSPECT		
PRE TEST	NORMAL	Count 9	0	9	0,004 ^b
		% of Total 42,9	0	42,9	
	SUSPECT	Count 9	3	12	
		% of Total 42,9	14,3	57,1	
Total		Count 18	3	21	
		% of Total 85,7	14,3	100	

Berdasarkan data dari tabel 6. di atas dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik McNemar yang dilakukan, menunjukkan bahwa yang kategori Normal pada saat pretest dan normal kembali pada saat posttest ada 9 orang (42,9%) sedangkan kategori suspect pada saat pretest dan berubah menjadi normal pada saat posttest ada 9 orang (42,9%) kemudian yang kategori normal pada saat pretest dan menjadi suspect pada

saat posttest tidak ada (0%) dan untuk kategori suspect pada saat dilakukan pretest dan kembali suspect pada saat posttest ada 3 orang (14,3%). Hasil uji Statistik didapatkan P Value = 0,004 lebih rendah dari 0,05 maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan mengenai Media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD TK permata hati Kecamatan Moilong.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah Di PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong Sebelum Diberikan Media Kolase.

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 21 responden, sebagian besar atau sebanyak 12 responden (57,1%) didapatkan dengan hasil test DDST II adalah suspect dalam motorik halusnya sebelum diberikan media kolase. Menurut asumsi peneliti hasil ini dipengaruhi oleh karakteristik individu responden tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa perkembangan motorik halus setiap anak bervariasi dan dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik, salah satunya adalah jenis kelamin. Dalam penelitian ini, mayoritas anak yang tergolong sebagai suspect adalah laki-laki, sebanyak 8 responden. Anak laki-laki cenderung lebih aktif dan sulit untuk diarahkan, sementara anak perempuan cenderung lebih tenang, patuh, dan mudah diarahkan. Pada masa prasekolah, anak perempuan sering kali menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan tangan.

Hal ini didukung oleh teori Ni'matuzuhroh et al., (2021) Anak perempuan pada usia prasekolah sangat telaten dalam menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan keluwesan tangan. Anak perempuan lebih tertarik dengan pernak-pernik atau benda-benda kecil yang menurut mereka dapat disusun dan dapat dibuat mainan. Sehingga tanpa disadari kemampuan motorik halus meningkat seiring dengan seringnya bermain menggunakan benda-benda

yang disukai, dibandingkan dengan anak laki-laki.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2021), yang dalam penelitian tersebut, ditemukan perbedaan dalam perkembangan kemampuan intelektual dan motorik antara anak perempuan dan laki-laki prasekolah. Secara umum, anak perempuan menunjukkan skor yang lebih tinggi dalam hal pengucapan kata, kecepatan persepsi, dan gerakan motorik halus dibandingkan dengan anak laki-laki.

Menurut asumsi peneliti selain jenis kelamin perkembangan motorik anak juga dapat dipengaruhi oleh status gizi anak dimana terdapat 4 responden yang Beresiko gizi lebih (19%) dan 3 responden (14,3%) yang kurang gizi hal itu juga dapat berpengaruh dalam perkembangan motoriknya. Perkembangan anak juga didukung oleh status gizi yang baik dan seimbang, sebab gizi tidak seimbang maupun gizi buruk serta derajat kesehatan yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangannya.

Hal ini didukung oleh teori Maghfuroh dan Chayaning Putri (2022) status gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia, gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian anatara perkembangan fisik dan perkembangan mental seseorang. Kekurangan Gizi pada masa pra sekolah dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah. Menurut Sundayana et al., (2020) Kondisi Kurang Gizi akan mempengaruhi banyak organ dan

system, Kekurangan Protein yang terjadi pada anak pra sekolah menyebabkan otot-otot menjadi atrofi sehingga dapat mengganggu kekuatan motorik otot dalam melaksanakan aktivitas sesuai usia perkembangan.

2. Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah di PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong Setelah Diberikan Media Kolase.

Dapat dilihat bahwa dari 21 orang responden, sebagian besar atau sebanyak 18 orang anak (76,2%) memiliki kemampuan motorik halus yang normal setelah dilakukannya tindakan Media kolase.

Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan oleh karena anak sudah mulai menyukai kegiatan yang dilakukan sehingga tertarik untuk melakukannya Kembali. Anak menjadi bersemangat dalam melakukan kegiatan yang dilakukan selama dua minggu oleh peneliti. Dengan demikian setelah diberikan media kolase anak memiliki kemampuan yang bertambah karena motorik halus semakin terlatih, dimana perkembangan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan dalam penggunaan jari jemari. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah anak dengan hasil DDST II dalam kategori normal.

Teori menyatakan bahwa keterampilan motorik halus mengacu pada kemampuan rumit yang memerlukan penggunaan otot-otot kecil untuk secara efektif mengontrol gerakan tangan dan kaki yang tepat, sekaligus melibatkan koordinasi dan manipulasi jari dengan ketangkasan. Tugas yang memerlukan keterampilan

motorik halus antara lain mengocok telur, menyusun puzzle, memasang ritsleting jaket, dan aktivitas lain yang melibatkan gerakan tangan yang tepat (Suseni dan Dewi, 2021).

Penelitian ini dilakukan oleh Radiah Noval, (2022) tentang "Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di TK Islam Nurul Mubarak Kabupaten Maros" dimana hasil posttest bahwa sebagian besar responden berada pada kategori berkembang sesuai harapan sebesar 28,7% dan berkembang dengan sangat baik sebesar 48,7% dengan p value $0,004 \leq 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengaruh Media Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moilong. Hasil penelitian berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak pada saat dilakukan pretest yaitu sebesar 42,9% anak dengan kemampuan motorik halus normal dan saat posttest didapatkan sebesar 85,7% anak dengan kemampuan motorik halus normal. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak saat sebelum diberikannya kegiatan Media kolase dan sesudah dilakukannya kegiatan media kolase dibuktikan dengan hasil output SPSS dengan p value yaitu sebesar 0.004 yang dimana p value $< 0,05$. Oleh karena p value $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak.

Peneliti beramsumsi bahwa adanya pemberian media kolase sebagai media pembejaraan dapat meningkatkan perkembangan motorik

halus pada anak prasekolah. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan motorik halus yang sudah baik, dimana dengan adanya 18 orang anak yang masuk dalam kategori perkembangan motorik halus normal. Hal tersebut dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan pemberian stimulasi yang mudah dan tepat yang diberikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak salah satunya melalui pemberian media kolase sebagai media pembejaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan motorik halus media kolase sangat efektif dalam membantu perkembangan motorik anak usia 5 sampai 6 tahun karena dapat melenturkan jari-jari anak agar tidak kaku pada saat memegang pensil, dan mengancing kenop baju, selain itu kegiatan kolase dapat membantu anak melatih konsentrasi anak, serta melatih anak menyelesaikan tugas yang diberikan, oleh karena itu perlu kesediaan dari anak didik untuk mau melakukan kegiatan kolase.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radiah Noval, (2022) tentang "Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di TK Islam Nurul Mubarak Kabupaten Maros" dimana ditemukan hasil uji analisis dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 dan menemukan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat dari kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng, (2024) tentang "Pengaruh Media Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Karmel Kecamatan 42 Tobelo" hasil yang diperoleh melalui output spss yaitu nilai R sebesar

0,714a. dapat dinyatakan terdapat korelasi yang kuat antara variabel X media kolase dan variabel Y motorik halus, untuk nilai R Square adalah 0,510, yang berarti pengaruh dari media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini sebesar 51%.

Berdasarkan data yang didapatkan setelah di berikan media kolase, terdapat 3 responden (14,3%) masih kategori suspect. Menurut asumsi peneliti bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi status gizi anak yang dimana 1 responden yang beresiko gizi lebih dan 1 responden gizi kurang sehingga anak dengan status gizi yang tidak seimbang cenderung kurang berstamina serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam melakukan sesuatu. Menurut teori dari Hengki Primayana, (2020) status gizi sangat berhubungan perkembangan motorik halus balita karena untuk mencapai perkembangan anak dibutuhkan koordinasi otak yang berkaitan dengan zat gizi otak yang didapatkan dari status gizi anak tersebut. Anak dengan status gizi baik akan terlihat gesit, aktif dan akan selalu bersemangat dalam melakukan aktivitas sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik pada anak.

Hasil dari penelitian yang didapatkan ada 1 anak yang kategori Suspect pada saat Pretest dan kembali Suspect pada saat Posttest dikarenakan 1 anak tersebut tidak fokus. Peneliti berasumsi bahwa 1 anak tidak fokus pada saat perlakuan disebabkan oleh perilaku anak pada saat menerima pembelajaran.

Hal ini didukung oleh teori (Agus Retnanto, 2020) anak yang biasanya tidak berkonsentrasi disebabkan oleh peningkatan emosional anak dengan gangguan perilaku mungkin menunjukkan sikap yang agresif, menentang otoritas, atau melanggar

aturan secara terus-menerus. Perilaku ini bisa disertai dengan masalah emosional yang mendalam, seperti rasa frustrasi atau marah yang berlebihan.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa pemberian media kolase dapat menjadi salah satu stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik

halus pada anak usia prasekolah. Dengan adanya pemberian media kolase secara berulang dan teratur, maka hal tersebut dapat melatih gerakan otot jari-jari tangan, koordinasi pada mata dan tangan serta daya ingat yang baik dalam menghasilkan karya yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Pada penelitian ini responden sebagian besar anak-anak dalam kategori Suspect sebelum diberikan media kolase, dan sebagian besar anak-anak dalam kategori normal setelah diberikan media kolase. terdapat pengaruh media kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia Prasekolah di PAUD TK Permata hati kecamatan moiling. Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Pendidikan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan edukasi pada sumber perpustakaan, sebagai sumber pengetahuan berharga bagi siswa mengenai dampak media kolase terhadap peningkatan keterampilan motorik

halus anak usia dini yang bersekolah di prasekolah.

2. Bagi Masyarakat Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan berharga kepada orang tua tentang cara menerapkan metode kolase secara efektif sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak di rumah.

3. Bagi PAUD TK Permata Hati Kecamatan Moiling Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pendidik tentang perkembangan motorik halus pada anak usia dini dengan memanfaatkan media berbasis kolase, yang menjadi pendekatan baru dalam ranah pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengalaman belajar anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Mansur, A.R. (2019) Tumbuh kembang anak usia prasekolah, Andalas

Habibatullah, S., Darmiyanti, A. and Aisyah, D.S. (2021) 'Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita', PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(02), pp. 1-7. Available at: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>.

Suseni, M., Arini, N.M. and Sasmika Dewi, N.P. (2021) 'Implementasi Metode Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini', Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), pp. 1-8. Available at: <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.264>.

Habibatullah, S., Darmiyanti, A. and Aisyah, D.S. (2021) 'Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui

- Metode Bercerita', PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(02), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>.
- UNICEF (2023) 'The Early Childhood Development Index 2030: A New Measure of Early Childhood Development', United Nations Children's Fund, p. 70.
- Riskesdas (2018) 'Laporan Riskesdas Provinsi Sulawesi Tengah', Kesehatan Provinsi, Sulawesi Tengahsehatan Provinsi, Sulawesi Tengah, p. 399.
- Robingatin Robingatin, Siti Nor Asiah and Ekawati Ekawati (2022) Kemampuan Motorik Halus Anak Laki-Laki dan Perempuan', BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal, 1(1), pp. 55–63.
- Seftyani (2021) 'Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Sabihi Kampung Baru Pesawaran Skripsi', Skripsi [Preprint].
- Sita Dewi, N.L.D.A. and Yulaika, A. (2019) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang', Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.181>.
- Sopiyudin, M. (2018) Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel. Studi.
- Sugiyono (2020) metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. Edited by M. Dr. Ir Sutopo. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2023) Metode penelitian studi kasus.
- Sugiyono, 2020 (no date) 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R & D', 2020 [Preprint].
- Sugiyono (2020) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi.
- Suhartanti, I. et al. (2019) Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah, E- Book Penerbit STIKes Majapahit.
- Suryono, D. (2018) 'Dr . Dodon Suryono', Stimulasi Aspek Perkembangan [Preprint]. Suseni, M., Arini, N.M. and Sasmika Dewi, N.P. (2021) 'Implementasi Metode Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini', Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.264>.
- UNICEF (2023) 'The Early Childhood Development Index 2030: A New Measure of Early Childhood Development', United Nations Children's Fund, p. 70.
- Vaneza, T. and Suryana, D. (2020) 'Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman', Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(1), pp. 572–580. Available at: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/501/470>.

Yanti, E. and Fridalni, N. (2020)
'Pengaruh Kirigami Terhadap
Kemampun

Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk
Asyiyah Bustanul Athfal IvKota
Jambi', Jurnal Kesehatan Medika
Saintika, 11(2), pp